

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian Implementasi Program KUBE Queensland di Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi. Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian untuk memperoleh informasi yang tepat dan mendalam sehingga dapat menjelaskan topik yang peneliti angkat mengenai Implementasi Program KUBE Queensland di Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif ini peneliti harus memperhatikan tahapan yang perlu

dilaksanakan yakni dengan menganalisis secara mendalam terkait aspek sumber daya, komunikasi, dan lingkungan sosial yang berjalan pada program KUBE Queensland tersebut.

3.2. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran terhadap masalah-masalah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni terkait pelaksanaan program KUBE Queensland yang meliputi aspek komunikasi, sumber daya, dan lingkungan sosial.
2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Queensland merupakan program bantuan sosial dengan pemberian modal usaha ekonomi produktif yang berasal dari kerja sama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan negara bagian Queensland yang diimplementasikan ke 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
3. Penerima bantuan program KUBE Queensland di Desa Seliling merupakan masyarakat desa seliling dan masuk ke dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang terdiri dari 1 kelompok dan beranggotakan 10 orang serta di beri nama KUBE “La Isma”.
4. Desa Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen adalah lokasi penelitian yang merupakan salah satu desa penerima manfaat program KUBE Queensland dan merupakan desa dengan kemiskinan ekstrem tertinggi di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

3.3. Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian yaitu Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan tertutup. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lofland (dalam Moleong, 2016:137) bahwa:

Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian peneliti berangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengandalkan wawancara. Sebaliknya, pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.

Latar terbuka pada penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam melakukan observasi terhadap kegiatan atau program KUBE Queensland yang sedang dijalankan oleh Dinas Sosial Kabupaten Kebumen di Desa Seliling. Latar tertutup pada penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pelaksana program dan penerima program untuk mengetahui program KUBE yang sedang berjalan di Desa Seliling.

Alasan peneliti mengambil latar penelitian di Desa Seliling yaitu karena menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang sudah diintegrasikan dengan survei yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Kebumen, desa Seliling merupakan desa dengan data hasil verifikasi dan validasi kebutuhan intervensi penanganan kemiskinan ekstrem tertinggi hingga angka 40,54%. Hal tersebut yang menjadikan Desa Seliling menjadi prioritas penanganan kemiskinan di Kecamatan Alian.

Tabel 3. 1 Hasil Verval Desa Prioritas Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem Kec. Alian

No	Nama Desa	Anggota Rumah Tangga Desil 1	Sumber Air Minum	Sumber Penerangan	Fasilitas BAB	T P A	RTLH	KRT Tidak Bekerja	%
1	Kalijaya	327	3	0	8	12	7	2	24,62
2	Karangkembang	291	0	0	0	1	2	1	7,89
3	Kemangguan	670	0	0	0	0	1	1	1,31
4	Seliling	537	0	0	14	8	15	8	40,54
5	Wonokromo	434	1	0	1	2	9	0	12,50

Sumber: Dinas Sosial dan PPKB Kabupaten Kebumen 2021

3.4. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui subjek penelitian. Subjek penelitian ialah orang yang memiliki informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Program KUBE Queensland di Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Sub Koordinator Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kabupaten Kebumen, Pendamping KUBE Desa Seliling, Perangkat Desa Seliling, dan penerima manfaat program KUBE Queensland di Desa Seliling. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk memperoleh informasi dari sumber data primer yang telah ditentukan sesuai kriteria yang dibutuhkan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian melalui studi dokumentasi seperti pada foto kegiatan, video

kegiatan, DTKS Kabupaten Kebumen, modul pelaksanaan KUBE, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam hal ini mengenai Implementasi Program KUBE Queensland di Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

3.4.2. Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017: 218-219). Pertimbangan tertentu untuk menentukan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Koordinator program KUBE Queensland di Kabupaten Kebumen.
2. Fasilitator program KUBE Queensland “La Isma” Desa Seliling.
3. Anggota KUBE “La Isma” yang memahami keberlangsungan program KUBE Queensland.
4. Perangkat Desa Seliling yang memahami terkait program KUBE Queensland.

Berdasarkan klasifikasi di atas, kelanjutnya peneliti akan mengambil 5 informan yang terdiri dari:

- a. Kepala Sub Koordinator Penanganan Kemiskinan Dinsos P3A (1 orang)
- b. Pendamping Program KUBE Queensland (1 orang)
- c. Kasi Kesejahteraan Rakyat Desa Seliling (1 orang)
- d. Ketua kelompok KUBE Queensland Desa Seliling (1 orang)
- e. Anggota kelompok KUBE Queensland Desa Seliling (1 orang)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Sugiyono (2017:231) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam”. Wawancara mendalam adalah sebuah proses di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa ada pedoman wawancara.

Peneliti melakukan wawancara mendalam menggunakan instrumen atau pedoman wawancara yang telah dibuat yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang secara spontan diberikan kepada informan karena menyesuaikan dengan jawaban yang diberikan agar diperoleh informasi yang jelas mendalam. Peneliti menggunakan media yang membantu kegiatan wawancara ini seperti alat tulis dan *handphone*. Proses wawancara ini akan menggali lebih dalam terkait aspek sumber daya, komunikasi, dan aspek lingkungan sosial yang berkaitan dengan program KUBE Queensland di Desa Seliling.

2. Observasi

Marshall dalam Sugiyono (2017:106) menyatakan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang, dan makna dari perilaku tersebut”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengamati berjalannya program KUBE Queensland di Desa Seliling seperti sumber daya pelaksana program dan kelompok sasaran, komunikasi kegiatan yang dilakukan selama

program berjalan, serta mengamati aspek lingkungan sosial dari pelaksanaan program KUBE Queensland terhadap lingkungan sosial di wilayah Desa Seliling.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen yang dipelajari peneliti melalui studi dokumentasi ini berkaitan dengan program KUBE Queensland di Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, antara lain profil Desa Seliling, modul program KUBE Queensland, petunjuk pelaksanaan program KUBE Queensland, foto dan video kegiatan, dan dokumen lainnya yang relevan. Peneliti meminta ijin kepada pihak terkait untuk merekam atau mengambil gambar dari dokumen yang dipelajari.

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan mengecek kembali apakah data yang diperoleh benar dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan serta dapat dipertanggungjawabkan. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Uji Kepercayaan (*credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan untuk menguji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*. Uji kredibilitas terhadap hasil penelitian

Implementasi Program KUBE Queensland di Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ini dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Peningkatan ketekunan

Sugiyono (2017: 272) menjelaskan bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.” Peningkatan ketekunan dalam penelitian juga berarti peneliti melakukan pengamatan pada hasil penelitian yang sudah diperoleh dan disusun secara terus-menerus agar dapat mengetahui apakah ada kekeliruan atau tidak sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai implementasi program KUBE Queensland di Desa Seliling. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan memperbanyak studi literatur seperti jurnal terkait program KUBE Queensland, pedoman program KUBE Queensland, pengecekan hasil wawancara, studi dokumentasi hingga data yang diperoleh sudah jenuh.

b. Triangulasi

William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2017: 273) menyatakan bahwa Triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Ini menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berikut triangulasi yang dilakukan oleh peneliti:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan berbagai informan dari sumber data primer yang telah ditentukan seperti pelaksana program KUBE Queensland, perangkat desa Seliling, dan Kabid 2 Dinsos Kabupaten Kebumen untuk mengetahui kesesuaian informasi yang didapat dari masing- masing informan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi kepada informan yang sama.

3) Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, atau teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara mengenai implementasi program KUBE Queensland di Desa Seliling dengan informan yang sama namun di waktu yang berbeda untuk mengetahui kesesuaian jawaban yang diberikan apakah konsisten atau berubah-ubah. Peneliti dapat melakukan triangulasi waktu di dua hari yang berbeda. Peneliti memilih 2 bentuk triangulasi tersebut agar data yang diperoleh dapat mencapai jenuh, dapat ditarik kesimpulan dan bisa disajikan dengan jelas, rinci, teruji kepada pembaca.

c. Bahan Referansi

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Referensi yang dimaksudkan adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.” Penelitian ini menggunakan data hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan bersama informan yang didukung dengan adanya rekaman wawancara. Begitu pula dengan data tentang gambaran suatu keadaan dapat didukung dengan dokumentasi berupa foto-foto dari proses penelitian dengan informan maupun hasil pengamatan kondisi di lapangan.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian mengenai implementasi program KUBE Queensland di Desa Seliling, peneliti harus melampirkan data mengenai program KUBE Queensland yang telah diperoleh dan disusun dari berbagai sumber dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengedit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. (Sugiyono, 2017: 277). Peneliti melakukan uji ketergantungan bersama dengan dosen pembimbing untuk membimbing dan membantu mengoreksi keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mengenai implementasi program KUBE Queensland di Desa Seliling.

3.7. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Tapi tidak menutup kemungkinan jika analisis data juga dilakukan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2017:247-249) menyatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian peneliti merangkum data yang telah diperoleh dari hasil wawancara untuk dipilih yang relevan saja dengan tujuan dari sub masalah yang ingin dicapai. Begitu pula dengan teknik observasi dan studi dokumentasi, peneliti hanya mengamati dan mempelajari situasi dan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017:249) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain teks naratif, penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan *chart*. Peneliti menyajikan data yang telah disusun secara narasi agar maksud dan isi

penelitian dapat tersampaikan dengan jelas kepada pembaca dan menggunakan matriks atau tabel untuk mempermudah penyajian data yang bersifat numerik.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan dikemukakan dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya mengenai implementasi program KUBE Queensland di Desa Seliling.

3.8. Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah penelitian yang mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian mengenai “Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Queensland di Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen” dijabarkan dalam matriks dan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal dan Langkah-langkah penelitian Implementasi Program KUBE Queensland periode 2023.

No.	Kegiatan	Tahun 2023							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Seleksi Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Studi Literatur								
4.	Seminar Proposal								
5.	Perbaikan Proposal								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Pengolahan dan Analisis Data								
9.	Penyusunan Hasil Penelitian								
9.	Ujian Skripsi								

Sumber: Data Penelitian 2023